

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marzuki (dalam Syuhadi, 2013:5) mengatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan ketrampilan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan kepribadian dan perilaku yang melekat pada diri seseorang. Sehingga pembentukan karakter yang baik merupakan keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menghadapi tuntutan global. Untuk mewujudkan hal tersebut dibuatlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Untuk mewujudkan tujuan tersebut orang tua perlu membentuk karakter yang baik pada anak-anak sedini mungkin.

Membentuk anak berkarakter adalah tugas semua orang, yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma nilai-nilai luhur Pancasila. Pembentukan karakter dengan nilai agama juga sangat penting, karena dalam Islam antara akhlak

dan karakter merupakan kesatuan yang kukuh. Menurut Yaumi (2009:83) memaparkan nilai pendidikan karakter berdasarkan Kementerian Nasional terhadap 18 pendidikan karakter. Nilai-nilai pembentuk meliputi 18 nilai yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Lagu anak adalah lagu yang dibuat sesuai dengan karakteristik anak. Lagu anak pada umumnya disusun menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan mudah diucapkan. Lagu anak mengandung banyak nasihat dan nilai pendidikan. Pada tahun 1990-an merupakan tahun keemasan lagu anak-anak. Pada tahun 1990-an muncul penyanyi-penyanyi cilik seperti Joshua, Eno Leria, Agnes Monica, Maissy Pramasshela dan masih banyak lainnya yang turut meramaikan dunia perindustrian musik anak di Indonesia. Tahun gemilang lagu anak –anak tidak bertahan lama. Setelah tahun 1990-an keberadaan lagu anak-anak semakin menurun, bukan karena tidak memiliki lagu khusus bagi anak-anak melainkan kurangnya wadah sebagai tempat promosi dan kemauan masyarakat untuk mempopulerkannya, sehingga anak-anak jarang bahkan tidak pernah mendengarkan lagu anak. Sehubungan dengan hal ter sebut sehingga kebanyakan anak saat ini lebih sering mendengarkan lagu-lagu orang dewasa yang liriknya tidak mendidik bahkan merusak moral anak.

Pertengahan tahun 2013 di tanah air, diwarnai kemunculan lagu dangdut. Pada saat musik dangdut mewabah dengan maraknya kemunculan lagu Oplosan, Buka Sitik Jos, Perawan atau Janda dan sebagainya ternyata mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak. Seperti lagu dangdut yang berjudul Perawan atau Janda yang

dinyanyikan oleh Cita Citata dinilai memiliki arti negatif, dapat dilihat pada liriknya yang mengatakan “kalau abang pilih perawan masih muda masih segelan, belum disentuh orang, belum berpengalaman, kalau abang pilih janda, sudah pasti lebih dewasa, sudah bermain cinta, banyak pengalaman. Lagu Perawan atau Janda ini menjadi awal yang buruk apabila dinyanyikan terus menerus anak dan dapat merusak moral anak apabila mendengarkannya. Lagu Perawan atau Janda bisa menjadi dampak munculnya pergaulan bebas dan perilaku penyimpangan bagi anak. Perkembangan lagu anak-anak saat ini sangat memprihatinkan, permasalahan terbesar terletak pada lirik dan jenis musik yang ditampilkan. Sebaiknya lirik lagu yang dinyanyikan oleh anak mencirikan kehidupan anak dan bersifat edukatif, untuk membangun karakter anak. Seharusnya lagu yang diperdengarkan dan dinyanyikan oleh anak bukan lagu yang didominasi lagu orang dewasa yang tidak mengandung nilai pendidikan, tidak bermoral sehingga dapat mempengaruhi mental anak

Ketika mendengarkan lagu anak dengan judul *Si Meong*, yang dipopulerkan oleh Agnes Monica peneliti menemukan kalimat

jangan mencuri (A.15)
minta saja pasti ku beri (A.17)

Kalimat di atas peneliti menemukan bentuk kalimat imperatif suruhan terdapat pada kalimat *jangan mencuri (A.15) minta saja pasti ku beri (A.17)*. Dalam kalimat tersebut terdapat penanda *jangan* untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan seseorang kepada hewan yang mencuri ikan. Di dalam kalimat *jangan mencuri (A.15) minta saja pasti ku beri (A.17)*, kalimat tersebut dapat diungkap nilai karakter religius dimensi konsekuensial. Nilai karakter religius dimensi konsekuensial memiliki arti menunjuk pada konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh ajaran

agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan khusus ditetapkan oleh agama seperti ajaran Islam yang mendorong kepada umatnya untuk berperilaku baik. Nilai karakter religius konsekuensial di sini mengajarkan sikap dan perilaku menjauhi tindakan yang dilarang oleh agama yaitu mencuri.

Pada kesempatan berbeda ketika peneliti mendengarkan lagu anak yang berjudul *Abang Tukang Bakso* yang dipopulerkan oleh Melissa, peneliti menemukan kalimat

mari-mari sini, aku mau beli (V.2)
cepatlah kemari, sudah tak tahan lagi (V.4)
satu mangkuk saja (V.5)
yang banyak baksonya (V.7)
tidak pake saos (V.8)
tidak pake sambel (V.9)
juga tidak pake kol (V.10)
jangan kau suka bohong (V.15)

Peneliti menemukan bentuk kalimat imperatif suruhan terdapat pada kalimat *mari-marisini, aku mau beli (V.2) cepatlah kemari, sudah tak tahan lagi (V.4) satu mangkuk saja (V.5) yang banyak baksonya (V.7) tidak pake saos (V.8) tidak pake kol (V.10) jangan kau suka bohong (V.15)*. Dalam kalimat tersebut terdapat penanda *jangan, mari-mari sini, ahkiran –lah* pada kata *cepatlah* untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan seseorang. Di dalam kalimat *mari-mari sini, aku mau beli (V.2) cepatlah kemari, sudah tak tahan lagi (V.4) satu mangkuk saja (V.5) yang banyak baksonya (V.7) tidak pake saos (V.8) tidak pake kol (V.10) jangan kau suka bohong (V.15)*, kalimat tersebut dapat diungkap nilai karakter jujur. Nilai karakter jujur memiliki arti sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

Nilai karakter jujur di sini mengajarkan kita untuk selalu berkata jujur karena seseorang yang tidak berkata jujur suatu saat ia akan mendapatkan balasan.

Pada lain waktu ketika peneliti mendengarkan lagu anak yang berjudul *Sekarang Bukan Tempo Dulu* yang dipopulerkan oleh Enno Larian, peneliti menemukan kalimat

yo kita gerakan disiplin nasional (Y.12)
 nyeberang harus lewat jalur penyebrangan (Y.13)
 yo kita gerakan disiplin nasional (Y.14)
 jangan jadi ojek tri in one di jalan (Y.15)
 teman-teman taatilah peraturan (Y.16)
 rambu-rambu jalanan diperhatikan (Y.17)
 mau aman janganlah kebut-kebutan (Y.18)

Pada kalimat di atas peneliti menemukan bentuk kalimat imperatif ajakan terdapat pada kalimat *yo kita gerakan disiplin nasional (Y.12)*. Dalam kalimat tersebut terdapat penanda *yo* untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan seseorang, mengajak semua orang untuk menggerakkan disiplin nasional. Selain kalimat imperatif di atas peneliti menemukan kalimat *nyeberang harus lewat jalur penyebrangan (Y.13) jangan jadi ojek tri in one di jalan (Y.15) teman-teman taatilah peraturan (Y.16) rambu-rambu jalan diperhatikan (Y.17) mau aman jangan kebut-kebutan (Y.18)*. Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat imperatif suruhan, dalam kalimat tersebut terdapat penanda *jangan, ahkiran -lah* pada kata *taatilah* untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan oleh seseorang saat memerintah atau menyuruh orang lain untuk menaati rambu-rambu jalan. Di dalam *yo kita gerakan disiplin nasional (Y.12) nyeberang harus lewat jalur penyebrangan (Y.13) yo kita gerakan disiplin nasional (Y.14) jangan jadi ojek tri in one di jalan (Y.15) teman-teman taatilah peraturan (Y.16) rambu-rambu jalan diperhatikan (Y.17) mau aman*

jangan kebut-kebutan (Y.18), kalimat tersebut dapat diungkap nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin memiliki arti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai karakter disiplin di sini mengajarkan kita untuk menerapkan disiplin nasional pada saat di jalan, dan menaati rambu-rambu lalu lintas.

Ketika peneliti mendengarkan lagu anak yang berjudul *Yess* yang dipopulerkan oleh Agnes Monica dan Eza Yahya, peneliti menemukan kalimat

berjuanglah terus jangan menyerah (Fa. 8)
 kamu tak boleh jadi loyo (Fa.13)
 belajarlh sampai nilaimu selangit (Fa.17)
 gantungkan cita-citamu setinggi langit (Fa.18)
 tuntutan ilmu terus jangan jemu-jemu (Fa.19)
 belajarlh oke, oke, oke, oke, yess (Fa.21)

Kalimat di atas peneliti menemukan bentuk kalimat imperatif suruhan terdapat pada kalimat *berjuanglah terus jangan menyerah (Fa.8) kamu tak boleh jadi loyo (Fa.13) belajarlh sampai nilaimu selangit (Fa.17) gantungkan cita-citamu setinggi langit (Fa.18) tuntutan ilmu terus jangan jemu-jemu (Fa.19) belajarlh oke, oke, oke, oke, yess (Fa.21)*. Dalam kalimat tersebut terdapat penanda *jangan menyerah, tidak boleh, ahkiran –lah* pada kata *berjuanglah, belajarlh, tuntutan* dan *ahkiran –kan* pada kata *gantungkan* untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan seseorang, memerintah atau menyuruh temannya untuk rajin belajar. Di dalam kalimat *berjuanglah terus jangan menyerah (Fa.8) kamu tak boleh jadi loyo (Fa.13) belajarlh sampai nilaimu selangit (Fa.17) gantungkan cita-citamu setinggi langit (Fa.18) tuntutan ilmu terus jangan jemu-jemu (Fa.19) belajarlh oke, oke, oke, oke, yess (Fa.21)*, kalimat tersebut dapat diungkap nilai karakter kerja keras. Nilai karakter

kerja keras memiliki arti perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, kerja keras harus disertai dengan kerja yang baik dan istimewa, yaitu pekerjaan yang dihasilkan melebihi kualitas pekerjaan pada umumnya. Nilai karakter kerja keras di sini mengajarkan kita untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar tercapai semua cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena–fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa ada nilai-nilai karakter tertentu yang terdapat dalam kalimat imperatif pada lagu anak-anak tahun 1990-an. Untuk membuktikan kebenaran asumsi peneliti ini, perlu dilakukan kajian empirik . Oleh karena itu penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Lagu Anak Tahun 1990-an* penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana nilai-nilai karakter dalam kalimat imperatif pada lagu anak tahun 1990-an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam kalimat imperatif pada lagu anak tahun 1990-an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai nilai-nilai karakter pada lagu anak dalam upaya pembinaan karakter anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya mengenai nilai-nilai karakter, yang dapat bermanfaat untuk melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menambah pengetahuan bagi para pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan karakter anak yang dapat menimbulkan pengaruh positif bagi anak didik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk melestarikan lagu anak yang saat ini mulai ditinggalkan.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik, bahwa pendidikan karakter merupakan dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai Pancasila.
- c. Bagi orang tua, sebagai bahan pertimbangan agar lebih memprioritaskan perkembangan motorik anak, dengan cara mengarahkan anak-anaknya untuk mendengarkan lagu anak-anak karena lagu tersebut sesuai dengan kon anak.

BAB II**LANDASAN TEORI**